

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

Oleh:

Zulmahera¹, Citra Ramayani², Yesmira Syamra³

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat Email : zulmahera24@gmail.com¹

ABSTRACT

This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange. This research is classified as descriptive and associative because this research determines the causal relationship between the independent variable and the dependent variable. The population in this study are all transportation sub-sector service companies listed on the IDX in 2017-2021. Sampling in this study was purposive sampling, namely the sampling method using criteria. The samples in this study totaled 11 companies with a total sample of 55. The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, Audit Quality, Company Size, Profitability, and Leverage on income smoothing in service companies in the Transportation sub-sector listed on the IDX in 2017-2021.

Keyword : Liquidity, Audit Quality, Company Size , Profitability , and Leverage

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan mereka. Perusahaan yang laporan keuangannya menunjukkan performa yang baik membuat para investor atau emiten menginvestasikan uangnya ke perusahaan yang baik. Karena dengan melihat laporan keuangan yang stabil investor atau emiten semakin yakin untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *eksternal* maupun *internal* yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Laporan perusahaan secara formal wajib di publikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam mengambil keputusan ekonomi, salah satu informasi yang biasanya

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

digunakan untuk pengambilan suatu keputusan adalah laba. Laba adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorong manajemen melakukan tindakan perataan laba.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak. Para investor dalam memutuskan berinvestasi perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba, menaksir tingkat resiko investasi dengan sarana laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba menunjukkan kinerja keuangan terbaiknya. Manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan perataan laba Latrini, (2014).

Perataan laba adalah alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan dilaporkan Putra, (2015). Perataan laba yaitu proses yaitu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun ketahun yang pendapatannya tinggi ke periode pendapatan rendah sampai dengan tingkat laba yang dianggap normal. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan perataan laba yaitu seperti tipe industri, risiko spesifik, risiko *keuangan*, *dividen payout ratio*, likuiditas, *kepemilikan publik*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, dan *leverage*. Penulis hanya memakai variabel likuiditas, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis yaitu *perusahaan jasa sub sektor transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini berkembang pesat. Terbuktinya dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi pihak manajemen setiap perusahaan supaya lebih cermat dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam. Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini berkembang pesat. Terbuktinya dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi pihak manajemen setiap perusahaan supaya lebih cermat dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan semua sahamnya di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Yang menarik perhatian penulis disini yaitu sektor transportasi. Dimana sektor transportasi ini mempunyai beberapa data nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Data Perusahaan Jasa yang bergerak pada sub sektor Transportasi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

No	Jenis Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Energi	8
2.	Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan	5
3.	Telekomunikasi	6
4.	Transportasi	46
5.	Konstruksi non bangunan	14
JUMLAH		79

Sumber: www.Sahamok.com tahun 2023.

Dari ke 5 sub sektor yang ada di tabel 1 yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan objek yaitu sub sektor Transportasi. Karena selain dari jumlah perusahaan yang dimiliki oleh sub sektor Transportasi banyak, penulis juga tertarik untuk mengetahui berapa banyak perusahaan yang melakukan praktik perataan laba pada perusahaan sub sektor Transportasi ini.

Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub sektor transportasi dikarenakan perusahaan transportasi di era serba digital dengan adanya *e-commerce* mengalami perkembangan yang baik. Hal ini menunjukkan minat investor lokal maupun asing cukup tinggi untuk berinvestasi di sektor transportasi. Pemicunya adalah kebutuhan permintaan jasa logistik dan peningkatan sektor logistik, sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

Pertumbuhan sektor transportasi ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan penting dan strategis. Transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, transportasi juga merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara.

Tabel 2. Data Rata-rata Perataan Laba, Likuiditas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI 2017-2021.

No	Tahun	Perataan Laba (Rp)	Likuiditas (%)	Kualitas Audit (Hari)	Ukuran Perusahaan (Size)	Profitabilitas (%)	Leverage (%)
1	2017	0,16	1,62	91,09	27,2	-0,02	8,59
2	2018	-0,2	1,59	79,73	27,55	0,03	-0,65
3	2019	-0,78	1,27	114,3	27,48	0,05	1,05
4	2020	0,02	1,14	120,91	27,45	-0,11	1,7
5	2021	-0,36	1,68	87,18	27,32	0,15	-8,29

Sumber: Hasil olah data sekunder 2023

Tabel 2 menjelaskan rata-rata pertahun keadaan perataan laba perusahaan, likuiditas, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dan perbandingan dari tiap variabel dengan perataan laba akan dijelaskan dengan grafik berikut.

Gambar 1. Perbandingan Variabel Likuiditas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi periode tahun 2017-2021.

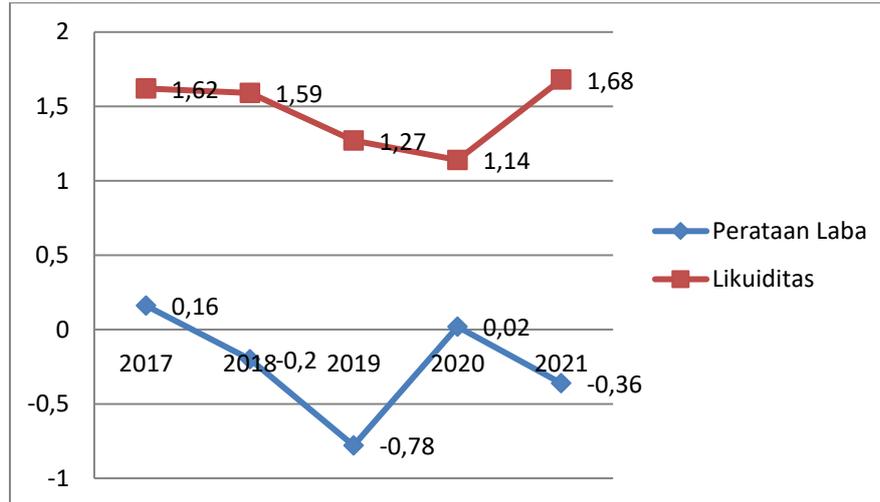
JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

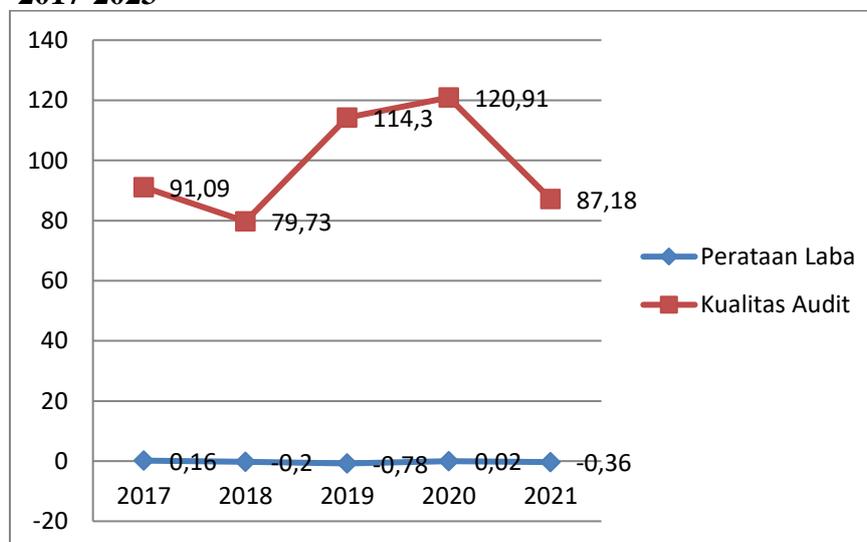
Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16



Sumber :Hasil olah data sekunder 2023

Berdasarkan gambar 1 terlihat perbandingan nilai likuiditas dengan perataan laba. Dimana terlihat bahwa likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Hal ini diasumsikan saat Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba. Pada tahun 2018 terjadi penurunan likuiditas dari tahun sebelumnya yaitu 1,59% diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar -0,2, dan pada tahun 2019 likuiditas mengalami penurunan sebesar 1,27 % diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar -0,78, dan pada tahun 2020 likuiditas mengalami penurunan 1,14% diikuti dengan kenaikan perataan laba 0,02 dan pada tahun 2021 likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1,68 % diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar -0,36. Maka dapat diasumsikan bahwa ada permasalahan antara hubungan likuiditas dengan perataan laba.

Gambar 2. Perbandingan Variabel Kualitas Audit terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi periode tahun 2017-2023



Sumber :Hasil olah data sekunder 2023

Berdasarkan gambar 2 terlihat perbandingan kualitas audit dengan perataan laba. Dimana terlihat bahwa kualitas audit mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Hal

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

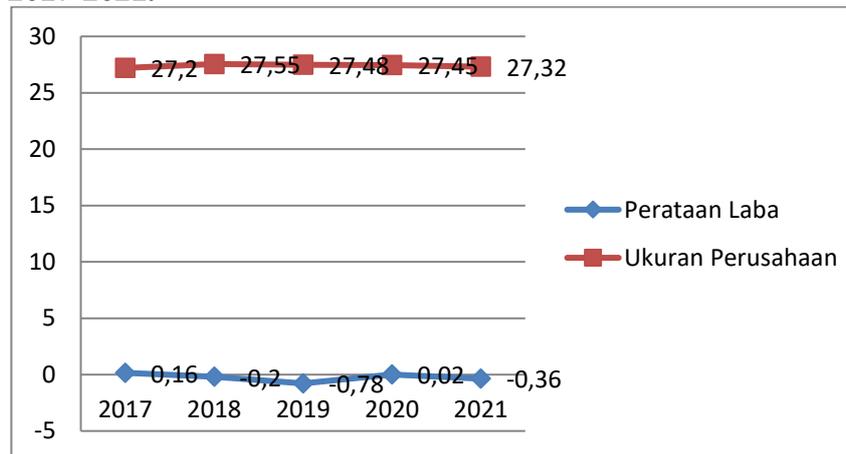
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

ini diasumsikan apabila perusahaan mengalami resiko yang tinggi sehingga melakukan kecurangan akuntansi dengan melakukan tindakan perataan laba. Pada tahun 2018 terjadi penurunan kualitas audit sebesar 79,73 diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar -0,2, dan pada tahun 2019 terjadi kenaikan kualitas audit sebesar 114,3 diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar -0,78, dan pada tahun 2020 kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 120,91 diikuti dengan kenaikan perataan laba sebesar 0,02, dan pada tahun 2021 kualitas audit mengalami penurunan sebesar 87,18 diikuti dengan perataan laba yang juga mengalami penurunan sebesar -0,36. Maka dapat diasumsikan bahwa ada permasalahan antara hubungan kualitas audit dengan perataan laba.

Gambar 3. Perbandingan Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi periode tahun 2017-2021.



Sumber :Hasil olah data sekunder 2023

Berdasarkan gambar 3 terlihat perbandingan ukuran perusahaan dengan perataan laba. Dimana terlihat bahwa ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 27,55 diikuti dengan perataan laba yang mengalami penurunan sebesar -0,2, dan pada tahun 2019 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,48 diikuti dengan penurunan perataan laba -0,78, dan pada tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 diikuti dengan kenaikan perataan laba sebesar 0,02, dan pada tahun 2021 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,32 diikuti dengan perataan laba yang juga mengalami penurunan sebesar -0,36. Maka dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Gambar 4. Perbandingan Variabel Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi periode tahun 2017-2021.

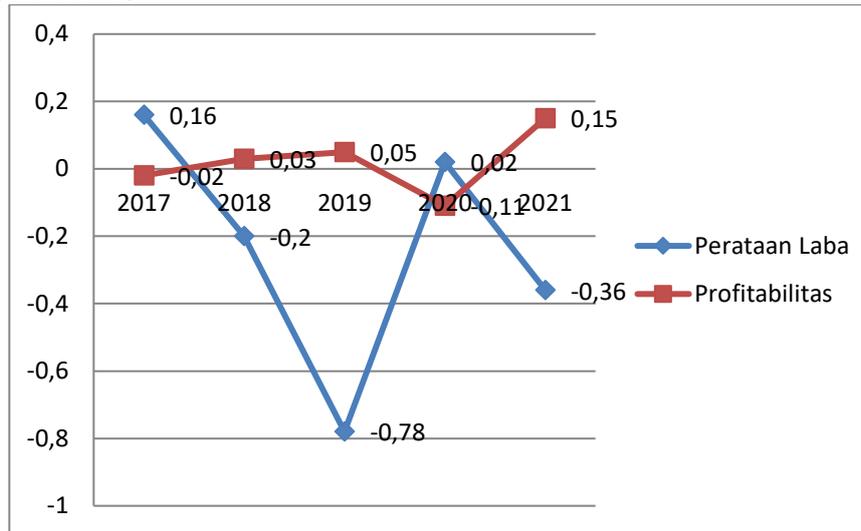
JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

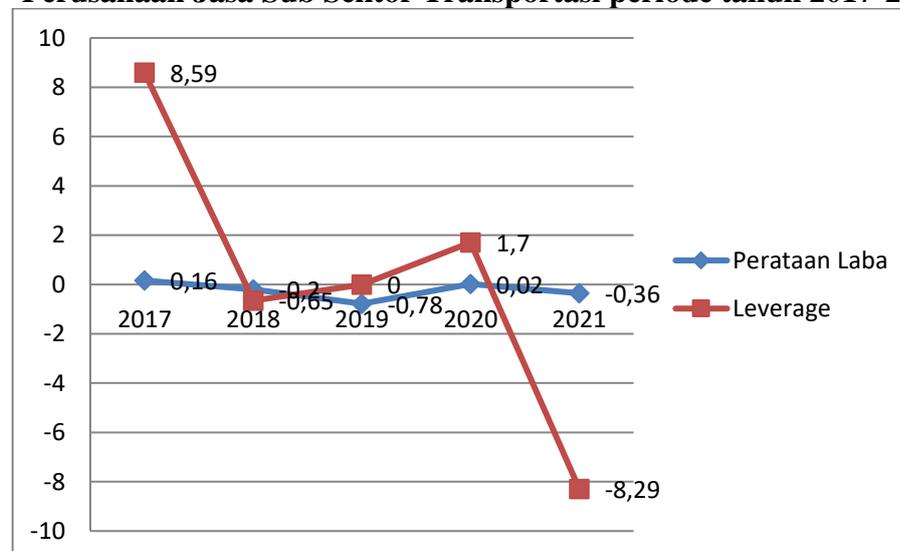
Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16



Sumber :Hasil olah data sekunder 2023

Berdasarkan gambar 4 terlihat perbandingan profitabilitas dengan perataan laba. Dimana terlihat bahwa profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,03 diikuti dengan perataan laba yang mengalami penurunan sebesar -0,2, dan pada tahun 2019 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,05 diikuti penurunan perataan laba sebesar -0,78, dan pada tahun 2020 profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,11 diikuti dengan kenaikan perataan laba sebesar 0,02, dan pada tahun 2021 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,15 diikuti dengan perataan laba yang mengalami penurunan sebesar -0,36. Maka dapat diasumsikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Gambar 5. Perbandingan Variabel *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi periode tahun 2017-2021.



Sumber :Hasil olah data sekunder 2023

Berdasarkan gambar 5 terlihat perbandingan *leverage* dengan perataan laba. Dimana terlihat bahwa *leverage* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 terjadi penurunan *leverage* sebesar -0,65 diikuti dengan perataan laba yang mengalami

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

penurunan sebesar -0,2, dan pada tahun 2019 *leverage* 1,05 diikuti penurunan perataan laba sebesar -0,78, dan pada tahun 2020 *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1,70 diikuti dengan kenaikan perataan laba sebesar 0,02, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan *leverage* sebesar -8,29 diikuti dengan perataan laba yang mengalami penurunan sebesar -0,36. Maka dapat diasumsikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*.

KAJIAN TEORI

Rosita (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh likuiditas terhadap perataan laba, hal ini disebabkan karena likuiditas perusahaan dapat ditentukan dengan cara melihat ratio antara jumlah uang yang dipinjamkan oleh bank tersebut terhadap total aktiva perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki jumlah kredit yang banyak dibandingkan total aktiva nilai likuiditasnya lebih besar.

H1: CR berpengaruh terhadap perataan laba

Penelitian Farina (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian kualitas audit meningkat ketika auditor memiliki sikap integritas, independensi, pengalaman dan kompeten.

H2: Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil penelitian Putra (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi.

H3: SIZE tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada penelitian Sujana, (2014) yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis industri sebagai variabel pemoderasi.

H4: ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

Leverage tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2018 Putra (2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, cenderung melakukan praktik perataan laba karena terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

H5: DER tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Dan populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 46 perusahaan. Menurut Arikunto (2014:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan total 55 data yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

keuangan yang bersumber dari idx.com dan dari website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Dokumentasi Teknik ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Pengujian analisis data panel dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 8 diperoleh data sebagai berikut:

Uji Chow

Apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect* dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 . Ouput Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.014231	(10,39)	0.4493	
Cross-section Chi-square	12.713735	10	0.2401	

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai periode F_{hitung} adalah $1,6765 <$ dari nilai F_{tabel} df (2,40) dengan tingkat signifikan 5% sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

Uji Housman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Ouput Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.209732	5	0.8194	

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari tabel pengelolaan diatas, diperoleh nilai *chi-square* $X2_{hitung}$ sebesar 1,9909 dengan nilai *chi-square* $X2_{tabel}$ sebesar 5 Sehingga di peroleh $X2_{hitung} <$

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

$X2_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk mengetahui apakah *Random Effect* model lebih baik dari pada *Common Effect* digunakan model *Lagrange Multiplier*. Didalam menentukan model yang akan digunakan, maka hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

Jika nilai breusch-pagan > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai bruesh-pagan < 0.05 maka H_0 ditolak

Hipotesis disusun dengan :

H_0 : menggunakan *Common Effect Model*

H_a : menggunakan *Random Effect Model*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 . *Output Uji Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.078268 (0.7797)	0.788848 (0.3744)	0.867116 (0.3518)
Honda	-0.279765 (0.6102)	-0.888171 (0.8128)	-0.825855 (0.7956)
King-Wu	-0.279765 (0.6102)	-0.888171 (0.8128)	-0.900182 (0.8160)
Standardized Honda	0.379241 (0.3523)	-0.641969 (0.7396)	-3.818764 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.379241 (0.3523)	-0.641969 (0.7396)	-3.663681 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Berdasarkan hasil pengolahan pada table terdapat nilai *Breusch-Pagan* 0,8033 > 0,05 maka H_0 diterima. Metode yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. karena datanya signifikan dan aman dilakukan uji lanjutan.

Uji *Common Effect*

Model ini merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Metode ini sering disebut metode yang paling sederhana karena menggunakan pendekatan *Poped Least Square (PLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

Data pengujian yang telah dilakukan diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 6. Output Uji Common Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 09/10/23 Time: 17:24				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 11				
Total pool (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	0.616265	0.276249	2.230833	0.0302
X2?	0.373007	0.493070	0.756499	0.4529
X3?	-0.858816	0.669764	-1.282267	0.2057
X4?	-1.680154	0.508950	-3.301218	0.0018
X5?	0.055519	0.161370	0.344047	0.7323
R-squared	0.216470	Mean dependent var		-0.133273
Adjusted R-squared	0.153788	S.D. dependent var		0.492202
S.E. of regression	0.452776	Akaike info criterion		1.339669
Sum squared resid	10.25030	Schwarz criterion		1.522154
Log likelihood	-31.84090	Hannan-Quinn criter.		1.410237
Durbin-Watson stat	2.279005			

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* pada model regresi data panel *common effect* sebesar 0,2136. Nilai *Akaike info criterion* sebesar 1,3798 dan nilai *schwarz criterion* sebesar 1,5988.

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dilakukan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

$$Y = -0,934741 + 0,613260 + 0,408605 - 0,257945 - 1,651846 + 0,050658$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,934741 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar -0,934741. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (likuiditas, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*) maka besar nilai pada perataan laba adalah sebesar konstanta yaitu -0,934741.
- 2) Koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,613260 yang bertanda positif. Apabila nilai likuiditas meningkat satu persen maka nilai perataan laba suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,613260. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel kualitas audit (X2) sebesar 0,408605 yang bertanda positif. Apabila nilai kualitas audit meningkat satu persen maka nilai perataan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

laba suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,408605. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

- 4) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,257945 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa arah ukuran perusahaan terhadap perataan laba tidak searah. Apabila nilai ukuran perusahaan meningkat satu persen maka nilai perataan laba suatu perusahaan akan menurun sebesar -0,257945 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X4) sebesar -1,651846 yang bertanda negatif. Sedangkan *probability* bernilai $< 0,5$ yaitu 0,0027. Hal ini menunjukkan bahwa arah profitabilitas terhadap perataan laba tidak searah. Apabila nilai profitabilitas meningkat satu persen maka nilai perataan laba suatu perusahaan akan menurun sebesar -1,651846 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel *leverage* (X5) sebesar 0,050658 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa arah *leverage* terhadap perataan laba searah. Apabila nilai *leverage* meningkat satu persen maka nilai perataan laba suatu perusahaan akan menurun sebesar 0,050658. Dengan asumsi lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen maka dapat dilihat nilai *adjusted R²*

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.216470	Mean dependent var	-0.133273
Adjusted R-squared	0.153788	S.D. dependent var	0.492202
S.E. of regression	0.452776	Akaike info criterion	1.339669
Sum squared resid	10.25030	Schwarz criterion	1.522154
Log likelihood	-31.84090	Hannan-Quinn criter.	1.410237
Durbin-Watson stat	2.279005		

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui, hasil output uji koefisien determinasi (R^2) bahwa perolehan nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar hasil nilai *R-squared* menunjukkan 0,213615 hal ini berarti 21,36% Perataan laba di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh likuiditas, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sedangkan sisanya 78,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian.

Uji t Statistik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Hasil output uji t statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.934741	4.569476	-0.204562	0.8388
X1	0.613260	0.280733	2.184496	0.0337
X2	0.408605	0.525219	0.777972	0.4403
X3	-0.257945	2.998447	-0.086026	0.9318
X4	-1.651846	0.522343	-3.162376	0.0027

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

X5	0.050658	0.164071	0.308759	0.7588
----	----------	----------	----------	--------

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh perubahan masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat profitabilitas sebagai berikut:

- Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel likuiditas diperoleh $t_{statistik}$ sebesar 2,1844 > t_{tabel} sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,0337. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0.05). hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai likuiditas sebesar 0,0337 < 0,05. Maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel kualitas audit diperoleh $t_{statistik}$ sebesar 0,7779 < t_{tabel} sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,4403. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0.05). hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai kualitas audit sebesar 0,4403 > 0,05. Maka keputusannya H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh $t_{statistik}$ sebesar -0,0860 < t_{tabel} sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,9318. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0.05). hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan sebesar 0,9318 > 0,05. Maka keputusannya H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel profitabilitas diperoleh $t_{statistik}$ sebesar -3,1623 < t_{tabel} sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,0027. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0.05). hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar 0,0027 < 0,05. Maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh $t_{statistik}$ sebesar 0,3087 < t_{tabel} sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,7588. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0.05). hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *leverage* sebesar 0,7588 > 0,05. Maka keputusannya H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

Uji F Statistik

Pengujian F statistik bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian F statistik juga disebut sebagai uji model. Berdasarkan hasil pengujian F statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil output uji f statistik

R-squared	0.213615	Mean dependent var	-0.132644
Adjusted R-squared	0.133372	S.D. dependent var	0.492259
S.E. of regression	0.458258	Akaike info criterion	1.379899
Sum squared resid	10.29001	Schwarz criterion	1.598881
Log likelihood	-31.94722	Hannan-Quinn criter.	1.464581
F-statistic	2.662091	Durbin-Watson stat	2.028963
Prob(F-statistic)	0.033125		

Sumber: Hasil olahan data sekunder 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil F-statistik yang diperoleh 2,66 dan F_{tabel} 2,40 dengan demikian terlihat hasil yang diperoleh $F_{statistik} 2,66 > F_{tabel} 2,40$ maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak. Jadi variabel likuiditas, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi periode 2017-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien likuiditas (X_1) bernilai 0.613260. Dengan nilai probabilitas likuiditas < 0.05 yaitu sebesar 0.0337. Dan dilihat dari perbandingan nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,184496 $> t_{tabel}$ sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0.0337. Maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak, artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien kualitas audit (X_2) bernilai 0.408605. Dengan nilai probabilitas kualitas audit > 0.05 . Dan dilihat dari perbandingan nilai $t_{statistik}$ sebesar 0,777972 $< t_{tabel}$ sebesar 1,6765 dan *probability* sebesar 0,4403. Maka keputusannya H_a ditolak H_0 diterima, artinya kualitas audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien ukuran perusahaan (X_3) bernilai -0,257945. Dengan nilai probabilitas ukuran perusahaan > 0.05 . Dan dilihat dari perbandingan nilai $t_{statistik}$ sebesar -0,086026 $< t_{tabel}$ sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,9318. Maka

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

keputusannya H_a ditolak H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perataan laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien profitabilitas (X_4) bernilai -1,651846. Dengan nilai profitabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0,0027. Dan dilihat dari perbandingan nilai $t_{statistik}$ sebesar $-3,162376 < t_{tabel}$ sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,0027. Maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *leverage* (X_5) bernilai 0.050658. Dengan nilai probabilitas *leverage* > 0.05 . Dan dilihat dari nilai $t_{statistik}$ sebesar $0.308759 < t_{tabel}$ sebesar 1,6765 dengan *probability* sebesar 0,7588. Maka keputusannya H_a ditolak H_0 diterima, artinya *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Likuiditas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan antara nilai F_{hitung} sebesar 2,66 dan F_{tabel} sebesar 2,40.

Daftar Pustaka

- Ansofino, dkk. (2016a). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi 2010, Cetakan Keempatbelas*. Rineka Cipta.
- Benandri, A. N. E., & Andayani. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–19.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/188>
- Devina Ramadhani, Ati Sumiati, & Dwi Handarini. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599.
<https://doi.org/10.21009/japa.0203.06>
- Dewi, M. Y., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis industri sebagai variabel pemoderasi di bursa efek indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 170–184.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8041>
- Ginatra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.
- Hadi, S., & Idrus, F. (2021). *Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

- Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 1(1), 168–176.*
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, 1(1)*, 416–425.
- Heriston Sianturi, & Wafa Eka Yani Rosita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas, 2(2)*, 65–80.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v2i2.26>
- Kasmir. (2019). *Laporan Keuangan*.
- Marpaung, C. O., & Latrini, N. M. Y. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi, 7(2)*, 279–289.
- MM., A. J., & Farina, K. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 5(1)*.
<https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i1.81>
- Natalia, M., -, M., & -, D. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 9(2)*, 170–179.
<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.485>
- Nugraha, P., & Dillak, Julianti, V. (2018). Profitabilitas, Leverage & Ukuran Perusahaan Terhadap Peralatan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Volume 10(No. 1)*, 42–48.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 5(1)*, 81.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, 26(1)*, 82–94.
<https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>
- Prasetya, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–65.
- Ratnasari, D., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, 1(1)*, 108–121.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 5(1)*, 34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- Wicaksono, F. A., Kristiyanti, L., & Rukmini. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan*

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 1 -16

Pajak, 22(01), 1-8.